



Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IPS di SMA Swasta Darussalam Medan

Widya Sari¹, Sakti Ritonga², Nuriza Dora³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: misswd07@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IPS di SMA Swasta Darussalam Medan. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IPS di SMA Swasta Darussalam Medan. Metodologi penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam penelitian ini para peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Siswa kelas 11 IPS setelah penetapan jurusan IPS terutama yang tidak memilih jurusan IPS, Guru-guru IPS yang mengajar dikelas IPS dan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan. Hasil penelitian strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dilakukan dengan cara merubah pandangan siswa bahwa belajar IPS menarik dan menyenangkan, mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi, memperhatikan kondisi mental siswa, melibatkan siswa secara aktif, desain kelas yang dinamis, mendalami latar belakang siswa dan persoalan hidupnya, memberikan apresiasi/hadiah. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal berasal dari orangtua, guru, teman sekelas dan lingkungan. Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena adanya rasa malas didalam diri yang siswa tidak ingin ubah, guru sebagai motivator tidak bisa melihat kondisi dan keadaan kelas, kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik untuk siswa.

Kata kunci : Strategi Guru, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat

ABSTRACT

The objectives of this research are: 1) To determine teacher strategies in increasing the learning motivation of social studies class students at Darussalam Private High School, Medan. 2) To determine the supporting and inhibiting factors for teachers in increasing the learning motivation of social studies class students at Darussalam Private High School, Medan. The research conducted was qualitative research with a descriptive type. In this research, the researchers collected descriptive data obtained from data collection through observation, interviews and documentation. The informants in this research were 11th grade social studies students after being determined as a social studies major, especially those who did not choose a social studies major, social studies teachers who taught social studies classes and the school's deputy principal for curriculum and student affairs.

Keywords: Teacher Strategy, Supporting Factors, Inhibiting Factors

Pendahuluan

Studi ini meneliti tentang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IPS di SMA Swasta Darussalam Medan, disekolah tersebut terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedang, hingga rendah. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan individu dalam belajar. (Sidik & Sobandi, 2018:193)

Motivasi belajar siswa yang tinggi, sedang dan rendah disebabkan karena adanya ketidaksesuaian siswa dalam memilih jurusannya. Ada yang ingin memilih SMA jurusan IPA namun tidak lulus dan jalan terakhirnya adalah jurusan IPS. Ada siswa yang ingin masuk SMK namun orang tua mereka juga tidak mengizinkan dan jalan terakhirnya adalah masuk SMA jurusan IPS. Hal ini membuat siswa menjadi kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Ada pula yang ingin pindah dari jurusan IPS ke IPA, namun pada pertengahan semester mereka berubah pikiran dan kembali ke jurusan IPS. Ada pula yang memilih jurusan IPS sesuai dengan keinginannya, hal ini membuat siswa tersebut semangat dan aktif belajar.

Motivasi belajar adalah faktor yang praktis, perannya adalah menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. (Fitriani, 2022:5) Motivasi belajar siswa SMA Swasta Darussalam Medan ketika belajar masih ada siswa yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran ketika guru mengajar dan ada pula siswa yang bersikap tenang dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran diantaranya adalah strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat metode dan teknik. Menurut Hilda Taba dalam buku (Muhayati, 2021:13) strategi pembelajaran adalah urutan atau pola perilaku guru untuk dapat mengakomodasikan semua variabel pembelajaran secara sadar dan sistematis. Seorang guru harus bisa memahami tentang strategi dalam belajar mengajar.

Sebelum guru memulai pembelajaran guru harus memilih metode yang cocok dan tepat yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, strategi tersebut disusun dengan sebaik mungkin agar siswa dapat termotivasi ketika guru menyampaikan pembelajaran. Kebanyakan guru kurang memahami strategi apa yang harus mereka gunakan sehingga para guru jarang menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar, yang sering guru pergunakan hanya metode yang hanya mereka ketahui saja tanpa melihat dari sisi kebutuhan yang digunakan peserta didik.

Hal ini akibat kurangnya pemahaman seorang guru mengenai strategi dan metode pembelajaran, akhirnya siswa kurang termotivasi untuk belajar, kurangnya usaha guru untuk mencari strategi yang tepat dalam proses belajar sehingga guru hanya menggunakan metode yang mereka ketahui saja sehingga siswa menjadi bosan, dan karena kebosanan siswa mereka menjadi tidak kondusif dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat siswa diharapkan termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menuliskannya dalam sebuah Skripsi yang berjudul “Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IPS di SMA Swasta Darussalam Medan”

Metode

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana data yang diperoleh bersifat data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati dari obyek yang akan diteliti. Penelitian kualitatif ini terkait dengan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati, memahami, menggali, mengungkap fenomena tertentu dan responden penelitiannya. Kemudian lebih lanjut penelitian

kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan. Mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif.

Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa jurusan IPS, guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan di SMA Swasta Darussalam Medan. Dilihat dari jenisnya, jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu langkah pertama yaitu reduksi data. langkah kedua yaitu penyajian data. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Yaitu dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan tentang Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Swasta Darussalam Medan.

Merubah Pandangan Bahwa Belajar IPS Menarik dan Menyenangkan

Belajar IPS memang umumnya membosankan dibandingkan pelajaran yang lainnya. Hal ini membuat pandangan siswa menjadi tidak menarik akan jurusan tersebut. Berdasarkan pernyataan dari siswa jurusan IPS menyatakan bahwa awalnya ingin masuk ke jurusan IPA namun karna nilainya tidak mencukupi akhirnya kepala sekolah menyarankan untuk masuk ke jurusan IPS. Setelah masuk ke jurusan IPS dan mengikuti pelajarannya selama beberapa minggu, siswa tersebut merasa bosan dikarenakan terlalu banyak menghafal, membaca buku, dan harus teoritis. Hal ini membuat siswa tersebut ingin pindah kejurusan IPA.

Namun guru-guru IPS di SMA Darussalam terus meyakinkan siswa mereka bahwa dijurusan IPS tidak sesulit yang mereka pikirkan. Guru-guru IPS di SMA Darussalam terus memotivasi siswanya agar tidak pindah ke jurusan IPA. Kemudian wakil kepala sekolah bidang kurikulum melakukan revisi pembelajaran dan bekerjasama dengan guru-guru IPS untuk membuat pelajaran IPS itu tidak selalunya menghafal tetapi diganti menjadi hal yang menyenangkan dan disukai oleh para siswa. Setelah wakil kepala sekolah dan para guru IPS melakukan perubahan pembelajaran, terdapat progres yang baik. Siswa IPS yang tadinya ingin pindah ke jurusan IPA menjadi berubah pikiran dan kembali menetap di jurusan IPS. Awalnya siswa terlihat tidak bersemangat, mengantuk dan merasa bosan ketika mengikuti pelajaran. Namun karena adanya perubahan metode pembelajaran, siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak merasa bosan, proses belajar mengajar pun menjadi menyenangkan dan tidak memberatkan siswa.

Mengembangkan Strategi Pembelajaran Yang Bervariasi

Guru sebagai komponen terpenting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian dan penggunaan strategi pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran yang bervariasi dikembangkan guru dengan tahapan tahapan berikut:

1. Guru Melakukan pra instruksional

Pra instruksional ini dilakukan guru sebelum memulai proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti amati dikelas XI IPS, langkah yang dilakukan

guru pada saat memulai kegiatan awal proses belajar mengajar yang dilakukan guru adalah mengecek kondisi didalam kelas ada sampah atau tidak, menanyakan kehadiran siswa, mengecek kesiapan siswa, melakukan refleksi pembelajaran, memberi pijakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aspek yang akan dinilai.

2. Guru Melakukan Pengajaran (Instruksional)

Guru melakukan pengajaran atau pemberian materi pelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Dari hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dikelas XI IPS, dalam menyampaikan materi guru terlebih dahulu melakukan refleksi pembelajaran, memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari hari itu. Namun sebelum dilanjutkan ke pendalaman materi, guru memerintahkan siswanya untuk membaca materi tersebut. Setelah dirasa cukup membacanya, pembelajaran dimulai dengan melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang sudah dibacanya dan sesekali guru menjelaskan maksud dari materi tersebut dan memberikan contoh yang konkret dengan mengaitkan dengan lingkungan sekitarnya. Kemudian guru menuliskan rangkuman atau menyimpulkan dan juga memberikan contoh dari materi tersebut dipapan tulis untuk memperjelas materi.

3. Guru Melakukan penilaian serta tindaklanjut

Guru melakukan penilaian serta tindaklanjut ini tujuannya mengetahui tingkat keberhasilan dari langkah-langkah sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dikelas XI IPS, diakhir pembelajaran Ibu Mikrawati Pane melakukan evaluasi dan penilaian. Untuk itu setiap materi pokok selesai diajarkan, guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari siswa.

4. Guru Melakukan Penerapan Strategi

Penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai nilai KKM Mata Pelajaran IPS. Langkah-langkah yang dimaksud adalah petunjuk yang ditujukan kepada pengguna untuk melakukan suatu kegiatan. langkah-langkah ini bertujuan untuk menjadi acuan atau pedoman bagi pengguna dalam menyelesaikan tujuannya. Dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran ini, guru harus kreatif dalam mengajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar tersebut semata-mata menjadi acuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Dalam artian jika hasil belajar siswa bagus dan mencapai hasil yang diinginkan guru, maka guru dapat dengan mudah melanjutkan materi belajarnya begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada guru dikelas XI IPS, masih terdapat guru yang kurang mengerti dalam proses belajar mengajar yang disukai oleh peserta didik. Mereka hanya menggunakan metode ceramah saja, tidak banyak juga guru yang menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Untuk pemberian tugas tidak banyak siswa yang tidak mengerjakan. Walau begitu guru-guru yang mengajar di kelas XI IPS di SMA Swasta Darussalam Medan telah berusaha memberikan yang terbaik untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Walau masih dibutuhkan kemahiran dari guru, maka dari itu guru SMA Swasta Darussalam Medan melakukan pelatihan-pelatihan untuk dapat mengembangkan profesionalitasnya sebagai guru yang profesional dengan cara mengembangkan berbagai macam metode pembelajaran.

a. Memperhatikan Kondisi Mental Siswa

Proses belajar dipengaruhi oleh kesiapan mental siswa, yang dimaksud dengan kesiapan adalah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Seorang siswa yang belum siap untuk melaksanakan tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan. Yang termasuk dalam kesiapan mental ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi latar belakang pengalaman, motivasi, persepsi, hasil belajar yang baku, faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti

dilapangan terhadap guru kelas XI IPS, sebelum guru memulai proses belajar mengajar terlebih dahulu guru mempersiapkan mental siswanya dengan diawali doa sebelum belajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Selain itu beliau juga membuat gerakan pemanasan, lalu guru memerintahkan kepada seluruh siswa untuk mempersiapkan buku pelajaran atau alat tulisnya. Setelah siswa siap untuk memulai pelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian di jawab serentak oleh seluruh siswa. Kemudian guru melakukan presensi kehadiran, mengecek kesiapan siswa, melakukan refleksi pembelajaran, memberi pijakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, menyampaikan pokok pembahasan yang akan dipelajari pada hari itu sekaligus menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut.

b. Melibatkan Siswa Secara Aktif

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian pada suatu hal. Tujuan dari konsentrasi itu sendiri adalah agar siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik, sehingga guru tidak perlu mengulang kembali materi yang telah diberikan dan kemampuan berfikir pun meningkat. Namun kenyataannya dalam proses pembelajaran gangguan terhadap konsentrasi siswa lebih sering terjadi. Hal ini dipengaruhi oleh suasana lingkungan yang berisik, bersifat pasif dalam belajar dan lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi terhadap siswa yaitu dengan melakukan tanya jawab pada proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan guru agar peserta didik kembali fokus dan konsentrasi terhadap materi yang sedang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah Indonesia mengatakan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam setiap proses mengajar pasti akan melakukan tanya jawab seiring guru menjelaskan. Hal ini guru lakukan untuk mendapat respon dari para siswa dan melatih konsentrasi siswa, namun kalau ada siswa yang melamun, berbicara dengan teman sebangkunya atau menjaili temannya biasanya akan ditegur oleh guru dengan menyebut namanya.

c. Desain Kelas Yang Dinamis

Desain kelas yang dinamis sangat penting dalam menunjang motivasi belajar siswa dikelas. Ada yang model U, ada yang berbentuk kelompok dan sebagainya. Kelas dibuat seperti ini untuk menunjang gairah belajar mereka agar tidak membosankan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi menyatakan bahwa sering mengubah bentuk tempat duduk untuk menunjang siswa agar semangat dalam belajar. Seperti tempat duduk berkelompok membentuk lingkaran, bentuk U dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan guru agar siswa tidak merasa bosan saat jam pelajaran dimulai. Karena guru tersebut mengajar dibidang studi sejarah indonesia yang biasanya membuat siswa mengantuk kalau cara mengajarnya monoton tanpa ada kreativitas guru didalamnya. Namun guru selalu melihat situasi dan keadaan siswanya terlebih dahulu agar suasana belajar menjadi menyenangkan.

d. Mendalami Latar Belakang Siswa dan Persoalan Hidupnya

Memahami siswa ini sangat penting. Pasalnya ketika anak sedang tidak bersemangat atau lagi ada masalah dirumah, kita bisa melakukan pendekatan kepada mereka dengan menanyakan apa yang sedang mereka alami sehingga menjadi tidak bersemangat. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru-guru di SMA Darussalam Medan dekat dengan siswanya karena mereka merasa gurunya bisa mengerti perasaannya bahkan siswa juga bisa curhat ke guru tentang masalah apapun sesuai dengan guru yang mereka sukai.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru di SMA Darussalam Medan sangat dekat dengan siswanya. Hal ini mereka lakukan agar siswa bisa lebih terbuka lagi dengan para guru dan bisa mengatasi masalah belajar mereka. Guru-guru disini tugasnya bukan hanya mengajar dan memberikan ilmu namun membimbing mereka supaya menjadi manusia yang lebih baik lagi kedepannya dan bisa menjadi generasi yang baik dan berhasil untuk mencapai cita-cita mereka masing-masing.

e. Memberikan Apresiasi/Hadiah

Dalam hal belajar mengajar, guru juga bisa memberikan hadiah kepada siswanya yang rajin atau berprestasi dalam pembelajaran. Hal ini bisa menjadi pemicu semangatnya para siswa yang ingin maju dan berhasil berkat adanya hadiah. Disekolah SMA Darussalam ini guru-guru masih menerapkan sistem seperti ini. Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa guru bisa memberikan motivasi berupa apresiasi/hadiah. Banyak cara untuk meningkatkan motivasi siswa walaupun tidak semuanya siswa mengikuti. Namun guru-guru di SMA Darussalam ini akan terus memberikan yang terbaik untuk siswanya.

f. **Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IPS**

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal ini berasal dari luar diri siswa seperti dukungan dari guru, orang tua dan teman sekitar. Faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa termasuk minat diri siswa itu sendiri tanpa didorong oleh siapapun. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, apabila siswa tersebut tidak mendorong dirinya untuk semangat, maka motivasi dari siapapun pasti tidak akan tersampaikan. Maka dari itu faktor internal ini sangat berpengaruh, jika orang tua dan guru sudah memotivasi siswa dengan berbagai cara namun siswa tersebut tidak memiliki kemauan, maka siswa tersebut pun tidak akan mau mendengarkan. Begitu sebaliknya jika siswa mendorong dirinya sendiri untuk termotivasi, maka apa yang disampaikan orang tua dan guru pasti bisa membuat siswa tersebut termotivasi.

Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, tidak adanya dorongan dari dalam diri siswa sehingga membuat siswa malas untuk belajar. Setiap siswa itu memiliki kemampuan dan kondisi yang berbeda-beda. Selain itu lingkungan juga mempengaruhi motivasi belajar, baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial. Lingkungan mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Siswa terganggu belajar saat ada siswa yang didekatnya mengganggu, serta faktor tenaga pendidiknya sendiri yang kurang memahami situasi kelas dan kondisi siswa dengan metode yang digunakannya. Maka dari itu untuk mengatasi masalah dari faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada berbagai macam cara yang dilakukan oleh para guru untuk menarik motivasi siswa agar mau dan dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai yang membuat siswa senang sehingga termotivasi untuk terus belajar yaitu dengan cara pendekatan kepada siswa agar siswa bisa terbuka tentang dirinya, memberikan nilai, hadiah, pujian dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Dari data yang dipaparkan Kesimpulan bahwa 1). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dilakukan dengan cara merubah pandangan siswa bahwa belajar IPS menarik dan menyenangkan, mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi, memperhatikan kondisi mental siswa, melibatkan siswa secara aktif, desain kelas yang dinamis, mendalami latar belakang siswa dan persoalan hidupnya, memberikan apresiasi/hadiah. 2). Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal berasal dari orangtua, guru, teman sekelas dan lingkungan. Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena adanya rasa malas didalam diri yang siswa tidak ingin ubah, guru sebagai motivator tidak bisa melihat kondisi dan keadaan kelas, kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik untuk siswa.

Daftar Pustaka

Fitriani, L. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Di Sd Negeri 106 Bengkulu Selatan. In *Uin Fatmawati Sukarni Bengkulu*. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu.

- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* (M. C. Anwar (Ed.); 1st Ed.). Zifatama.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Muhayati, S. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rumah Selama Pandemi Covid 19*. Cv. Ae Media Grafika.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V3i2.11764>